

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan nasional dan kehidupan manusia karena memberi orang kemampuan untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Jika pendidikan direncanakan dengan baik, siswa dapat dengan aktif dan berhasil mencapai tujuan akademik mereka. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sikap, pemahaman, dan kemampuan siswa agar mereka dapat bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan sosial (Ahmadi, 2016, hlm. 34). Kurikulum berfungsi sebagai dasar formal, terorganisir pembelajaran dan kegiatan belajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

Adapun temuan oleh Rijal & Bachtiar (2015) murid adalah individu unik dengan atribut berbeda. Perbedaan karakter dalam bidang pendidikan ini diketahui oleh guru dan siswa. Proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Karena setiap siswa memiliki keunikan dalam gaya belajar, minat, dan bakatnya, mereka semua dapat mempelajari hal-hal baru dari lingkungannya. Selain bakat akademik, siswa juga harus memiliki *soft skill* yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim (Mukarramah, Gani, & Winarni, 2021).

Siswa juga harus mampu mempelajari berbagai nilai kehidupan yang bermakna melalui pendidikannya. Seperti menghargai keberagaman, prestasi, ketabahan batin, keadilan dalam kesempatan, kebebasan dalam pendidikan, dan indahnya perbedaan. Perkembangan mereka secara keseluruhan akan dibantu oleh nilai-nilai ini. Berpikir kritis, komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, pengendalian diri, dan keterampilan TIK semuanya diperlukan agar siswa dapat belajar.

Mendorong hasil pembelajaran memerlukan proses pembelajaran yang efisien. Guru harus mampu memodifikasi mode, teknik, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan menggunakan metode sengaja, proses pembelajaran bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Nurhasanah, Endang, dan Lestari (2016, hlm. 12) menyoroti pentingnya pendidikan dalam mengembangkan bakat siswa, yang bersumber dari upaya pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang.

Untuk menjamin siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran harus mengikutsertakan mereka. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar mereka terkena dampak positif. Kebijakan pendidikan Indonesia yang dikenal sebagai kurikulum Mandiri memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam memilih kurikulum dan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya (Handayani & Muhtar, 2022).

Guru harus mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendekatan dan strategi pembelajaran baru yang sesuai dengan lingkungan dan latar belakang setiap siswa, seperti dijelaskan oleh Andriani (2010) yang juga membahas tentang peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran mengingat keragaman dan tuntutan kelas saat ini. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran unik setiap siswa, guru kini harus melakukan lebih dari sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa melalui ceramah. Mereka juga perlu menyadari dan memahami keberagaman latar belakang siswanya. Hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik pengajar yaitu kemampuan mengawasi pembelajaran dan mengembangkan kapasitas siswa dalam adaptasi perubahan (Asrial, Syahrial, Kurniawan, & Amalina, 2019).

Pada kenyataannya, kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran PPKn di lapangan masih mengharuskan siswa untuk menghafalkan materinya. Kurangnya pemahaman terhadap konten yang diajarkan siswa berkembang. Sebab, satuan pendidikan kini kurang mempunyai kemampuan merancang kurikulum yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Karena tuntutan dan keistimewaan setiap siswa bersifat unik atau berbeda-beda. Kita harus memupuk perbedaan dalam minat, bakat, dan gaya belajar mereka untuk mendorong pembelajaran yang berbeda..

Oleh karena itu siswa memerlukan bantuan guru dalam belajar. Guru perlu mengetahui bagaimana materi pembelajaran yang akan diberikan berkaitan dengan kompetensi dirinya sebagai pendidik dengan memperhatikan kebutuhan, sifat, dan individualitas setiap siswa. Maka pendidikan yang terdiferensiasi sangatlah penting. Hal ini juga berkaitan dengan konsep kemerdekaan belajar Ki Hajar Dewantara yang berpandangan bahwa seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional harus memhami dan mengamalkan kemandirian sebagai simbol arah dan sudut pandang lapangan. (Wahyuningsari, dkk, 2022).

Oleh karena itu, guru harus mengetahui latar belakang siswa dan perbedaan siswa masing-masing di kelas. Interaksi antara pengaruh keturunan dan lingkungan biasanya yang menyebabkan perbedaan yang membedakan setiap orang. Kondisi di kelas adalah salah satu faktor lingkungan yang paling signifikan yang mempengaruhi kemampuan siswa dan perilaku mereka (Zagoto, Yarni, & Dakhi, 2019). Dari pemaparan di atas, guru harus membuat pendekatan yang paling sesuai dan memilih pembelajaran yang sesuai dengan situasi saat ini. Guru harus mempertimbangkan latar belakang siswa mereka, termasuk kesiapan, minat, bakat, dan kondisi siswa, siswa juga harus mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda dari siswa. Pembelajaran beridferensiasi adalah metode yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan perbedaan mereka.

Pada pembelajaran kurikulum merdeka saat ini lebih mudah diterapkan karena menyesuaikan dengan apa yang siswa butuhkan. Pada kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi, dimana pendidik perlu proses, produk dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Purba, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga strategi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi produk, dan diferensiasi produk (Maryam, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyesuaikan pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Tomlinson, 2014). Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru dengan fokus

pada kebutuhan belajar siswa. Ini juga tidak berarti guru harus mengelompokkan siswa yang pintar dengan yang pintar atau kurang pintar.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik memegang kendali di dalam lingkungan kelas dan memberikan pelajaran berupa materi yang dipertimbangkan secara menyeluruh. Fokus pada gaya belajar peserta didik yang heterogen tersebut. Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat bersikap fleksibel. Maksudnya, guru dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dari itu dengan mengaitkannya dengan lingkungan belajar peserta didik.

Dengan demikian, pendidik dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik, dengan memberikan pelayanan yang optimal dengan cara melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi kepada peserta didik tersebut. Sekolah sebagai satuan pendidikan, dapat memakai proses pembelajaran yang berdiferensiasi, dalam rangka memberikan ruang kepada peserta didik yang bukan menjadi suatu keharusan untuk sama di berbagai sisi.

Mengingat hubungan peserta didik dengan karakter dan kepribadian masing-masing. Siswa memiliki kesempatan mengembangkan diri secara bebas. Karena itu, kurikulum akan fleksibel untuk diterapkan. Pembelajaran yang tidak berpusat pada pencapaian tujuan pendidikannya saja, menghilangkan autonomi siswa. Kalimat ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Herwina (2021), pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal karena produk yang dibuat sesuai dengan minat mereka dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video atau bentuk lain sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

Selain dari itu berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Indramayu yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, setelah diamati masih ada guru yang belum membuat pembelajaran berdiferensiasi, penentuan kelasnya pun belum berdasarkan assessment diagnostik kognitif dan non kognitif, jadi ada kelas yang aktif atau psikomotorik dan ada kelas yang anaknya biasa saja. Sehingga, beberapa siswa masih belum menemukan cara yang terbaik untuk mencapai potensi mereka. Disinilah peran guru sebagai

fasilitator. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru harus mahir dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menerima keberagaman siswa, dan memberi setiap siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi mereka.

Hasil belajar, menurut Winataputra (2014) adalah bukti keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan. Dalam hal ini hasil belajar mencakup prestasi belajar, yang menunjukkan kemampuan siswa setelah proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Hasil belajar membantu guru menentukan seberapa banyak pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini juga dapat membantu guru mengubah strategi yang sedang digunakan.

Peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik selama penelitian ini. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang erat kaitannya dengan nalar. Dan mencakup apa yang siswa pelajari, hasil belajar kognitif mencakup apa yang siswa ketahui dan pahami proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan cara siswa bertindak setelah pengalaman belajar tertentu.

Peneliti tertarik dengan eksperimen ini, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada kelas X. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya peserta didik kurang paham dengan materi yang diberikan
2. Satuan pendidikan belum dapat membentangkan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan akomodasi dari peserta didik
3. Berbagai macam kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda atau bersifat heterogen pada peserta didik

4. Pendidik masih belum mengerti keterkaitan akan kompetensi sebagai pendidik dengan materi yang akan disampaikan

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan mereka yang tidak mengikutinya?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Untuk menganalisis perbedaan dari yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini dengan yang tidak
3. Untuk mengajarkan apakah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dapat meningkatkan pemahaman, prestasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, terlebih lagi sekolah menengah atas sebagai variasi model pembelajaran. Bahkan khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran PPKn.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas X, akan menambah pengalaman belajar yang berbeda.

2. Bagi Guru

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi solusi bagi guru agar memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa, serta memfasilitasi perbedaan karakteristik individu setiap siswa saat kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan metode pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi Sekolah

Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5. Bagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi program Studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dalam usaha meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

6. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dan sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang inovatif.

F. Definisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh yaitu dimana kondisi, keadaan atau sikap yang tampak dalam bentuk suatu alat atau perorangan dan adalah gejala domestik yang dapat mentransformasi alat atau keadaan disekitarnya. Cahyono (2016, hlm. 142) menyatakan bahwa “akibat adalah suatu keadaan timbal balik, atau dengan kata lain sesuatu menyesuaikan dan disesuaikan sehingga terjadi sebab akibat”. Artinya pengaruh yang dicari terbatas pada strategi proses belajar mengajar.

Menurut Surakhmad (2012, hlm 1) mengatakan, “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan”.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menciptakan ruang kelas yang beragam dan kemudian siswa mempunyai kesempatan untuk memilih konten, menghasilkan ide, dan mencapai hasil belajar bagi seluruh siswa untuk mencapai efisiensi setinggi-tingginya (Faiz, 2022). Artinya pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah strategi yang akan dibahas peenliti guna mengetahui hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Tomlinson, 2014).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang diterima siswa melalui pikiran dan usahanya masing-masing, yang terwujud dalam bentuk penguasaan sesuatu, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian dilakukan pada individu tersebut. Dwijayani (2019, hlm. 175) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah belajar dari guru di sekolah atau kelas”. Artinya hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn.

Sudjana (2019, hlm. 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami uraian yang disajikan dalam penelitian ini, berikut ini akan dijelaskan singkat sistematika dari penulisan skripsi ini:

1. Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

2. Bab II Tinjauan Pustaka

- A. Kajian Teoritis
- B. Hasil Peneliti Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

- A. Penyajian Data

B. Analisis Data

C. Pembahasan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran